

PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN PPKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MAN 1 MODEL KOTA BENGKULU

Minarni

Guru Mata Pelajaran PPKn MAN 1 Model Bengkulu
Email: minarniharis@gmail.com

Abstract : Teacher Learning Quality Improvement of PPKn in forming Student Character in Bengkulu City 1 Model. The results of this study indicate that Teacher PPKn's Learning Quality Improvement in forming Student Character in Bengkulu City Model 1 is done by giving more attention when there is free time and maximizing that time so that the meeting becomes quality for students. , rational, emotional and supporting factors are the existence of motivation and good cooperation between the school and parents, joint commitment, availability of facilities to support the learning process better. The inhibiting factor is the background of different students, lack of awareness of students, innate or human nature, environment in association.

Keywords: *Character education, PPKn.*

Abstrak: Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PPKn Dalam pembentukan Karakter Siswa Di MAN 1 Model Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peningkatan Mutu Pembelajaran Guru PPKn Dalam pembentukan Karakter Siswa Di MAN 1 Model Kota Bengkulu dilakukan dengan memberikan perhatian yang lebih ketika ada waktu senggang dan memaksimalkan waktu itu sehingga pertemuan itu menjadi berkualitas bagi siswa. Diantaranya Strategi pembiasaan ada beberapa strategi pengalaman, keteladanan, rasional, emosional dan faktor pendukungnya adalah adanya motivasi dan kerjasama yang baik pihak sekolah dengan orang tua, adanya komitmen bersama, ketersediaan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran lebih baik. Faktor penghambat adalah latarbelakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran dari siswa, bawaan atau fitrah manusia, lingkungan dalam pergaulan.

Kata kunci : *Pendidikan karakter, PPKn*

Pendahuluan

Sebagaimana tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional nomor 20 pasal 3 tentang pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan cakap,

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam rangka menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi, proses pendidikan diharapkan senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan adalah munculnya gagasan tentang urgensi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 tentang pendidikan Nasional (Jakarta: Karya Gemilang, 2009), h. 63

muncul karena proses pendidikan yang ada selama ini dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter.

Jika pendidikan hanya mementingkan aspek intelektual semata tanpa membangun karakter siswa, maka hasilnya adalah moral yang rusak dan pelanggaran terhadap nilai-nilai. Hasil akhirnya jika dianalogikan, pendidikan seperti ini hanya akan seperti robot, berakal tapi tidak berkepribadian, kosong jiwanya.

Untuk itu, pembentukan karakter menjadi sangat penting. Dengan pendidikan karakter, manusia diharapkan tidak hanya cerdas dalam pengetahuannya saja melainkan juga perilakunya. Perilaku seseorang haruslah menunjukkan atau sesuai dengan ilmu pengetahuannya.

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah negara. Oleh karena itu, jika ingin memajukan sebuah negara terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan reformasi dalam bidang pendidikan.²

Dewasa ini sering dijumpai fenomena sosial yang berkembang, yakni kenakalan remaja di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, seperti tawuran massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang meresahkan. Dari hal tersebut maka pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas serta pendidikan yang berkarakter.

Guru PPKn tentu mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajarannya. Para guru harus yakin bahwa dengan pembelajaran yang bermutu dan berkualitas maka para peserta didik tidak hanya akan memperoleh pengetahuan agama

saja namun akan mampu memahami bagaimana beragama dengan benar sehingga arah hidupnya menjadi jelas dengan dasar aturan yang ada dalam Islam itu sendiri. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran inilah para guru PPKn dituntut memiliki strategi yang jitu agar tujuan yang sudah direncanakan dengan bagus bisa tercapai secara maksimal. Terutama tujuan terbentuknya karakter para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya para guru PPKn dalam meningkatkan mutu pembelajarannya untuk membentuk akhlakul karimah peserta didik merupakan suatu hal praktis yang harus dilakukan karena merupakan wujud pelaksanaan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat (1) dan ayat (2). Dalam pasal ini dinyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakul karimah, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Selanjutnya pada ayat (2) dinyatakan juga bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”⁴

Untuk itu sekolah atau Madrasah yang dalam hal ini MAN 1 Model Kota Bengkulu, kedisiplinan dan tanggung jawab sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Disiplin dan tanggung jawab sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Karena menjadi salah satu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat(1)

⁴Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (2)

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, h. 2

tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan Bapaiaan sesuai jadwal. Begitu juga halnya dengan tanggung jawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.

Rumusan Masalah

Dari dasar pemikiran di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi peningkatan mutu pembelajaran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa-siswi di MAN 1 Model Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa-siswi di MAN 1 Model Kota Bengkulu?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁵ Sedangkan Menurut Anselm, penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya⁶. Dalam penulisan ini, penulis akan melakukan penelitian lapangan (field research) sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, situasi atau kejadian-kejadian dan karakteristik tentang strategi peningkatan mutu pembelajaran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa-siswi di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

Kajian Teori

Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur dari paradigma baru pen-

gelolaan pendidikan di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia faktor kualitas pendidik senantiasa dituntut mendapatkan perhatian yang serius. Pengakuan guru sebagai tenaga profesional akan diberikan jika guru sudah memiliki antara lain kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat, sertifikat pendidik yang diperoleh guru setelah mengikuti pendidikan profesi, dan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu profesi yang berkaitan dengan pelaksanaan aktivitas pada bidang pendidikan. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen:

Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸ Dengan tugas yang diembannya sebagai pendidik, seorang guru selalu dijadikan tokoh panutan, model atau contoh oleh siswa-siswinya dan masyarakat adalah guru. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin.⁹ Standar kualitas tersebut berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik yang wajib memberikan panutan bagi peserta didiknya. Guru yang berkualitas tentunya memiliki kompetensi diri sehingga mampu menyalurkan ilmunya dengan baik. Kemampuan guru tersebut dapat menjadi indikator terlaksananya tujuan pendidikan.⁹

a. Metode pembelajaran PPKn

Berikut adalah beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PPKn:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyam-

⁵Lexi. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta. Grafindo Persada. 2004). h. 4.

⁶Anselm, Juliet Corbin. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. (Jakarta. Pusaka pelajar. 2009). h. 4

⁷Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 231

⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005

⁹Mulyasa, (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. h. 37

paikan ilmu pengetahuan secara lisan. Hendaknya ceramah mudah diterima, mudah dipahami dan mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melaksanakan hal yang baik dari isi ceramah yang telah didengar.¹⁰ Menurut Suryono, metode ceramah merupakan penjelasan atau penuturan bahan ajar oleh guru secara lisan yang dalam pelaksanaannya dapat digunakan media atau alat bantu mengajar uraian tersebut dapat dipahami oleh siswa secara jelas.¹¹

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan proses pengajuan pertanyaan guru terhadap murid. Pada metode ini, pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa seputar pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari dan diberikan oleh guru.¹²

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik sebagai upaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih dimana masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Menurut Nana Sudjana, diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman untuk mendapat pengertian bersama tentang sesuatu yang lebih jelas dan lebih teliti.

4. Metode Pemecahan Masalah (problem solving)

Metode pemecahan masalah atau problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk berpikir dan memperhatikan tentang suatu.

5. Metode Perintah Berbuat Baik dan Saling Menasehati

Metode ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi terhadap anak didik untuk mengerjakan yang ma'rif dan menjauhi yang munkar.

6. Metode Suri Tauladan

Adapun konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan dan suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Dengan adanya metode suri tauladan ini, akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk menirunya. Dengan adanya contoh baik berupa ucapan, perbuatan dan tingkah laku akan memberikan kesan yang baik bagi pendidikan anak serta memberikan kesan yang baik pula dalam kehidupan dan pergaulan manusia sehari-hari.

Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter adalah "kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain".¹³

Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Menurut Zubaedi, karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak.¹⁴

Terdapat dua pengertian yang dapat disarikan dari pengertian karakter. Pertama, karakter merujuk pada cara seseorang bertingkah laku. Kedua, keterkaitan yang erat antara karakter dengan "personality". Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.¹⁵

Pembahasan

1. Peningkatan mutu pembelajaran guru PPKn dalam pembentukan karakter siswa di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan didalam proses pendidikan. Strategi sangat penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan dan menerapkan strategi pembe-

¹⁰Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.137

¹¹Suryono, dkk, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA, (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.99

¹²Winarno Surachmat, Metodologi Pengajaran Nasional, h.81

¹³Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.13

¹⁴Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 6.

¹⁵Andayani Dian dan Abdul Majid. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2.

lajaran tersebut dengan baik.

Guru pada lembaga pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah memiliki berbagai macam karakteristik mengajar. Antara guru yang satu dengan yang lain tentu memiliki gaya mengajar yang berbeda dan strategi pembelajaran sesuai dengan kreatifitasnya. Menurut pandangan penulis, karakteristik mengajar adalah ciri khas atau bentuk gaya mengajar dari seorang guru yang melekat pada diri orang tersebut.

Pembelajaran PPKn dikatakan bermutu apabila hasil yang di peroleh dari siswa tersebut bisa menerapkan materi dalam pembelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai hal tersebut yang paling penting hal pertama yang harus dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pelajaran.

Sebagai seorang pendidik atau guru yang menghadapi siswa-siswi di dalam kelas dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa yaitu membimbing para siswanya dalam berperilaku yang baik dan memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik. Disinilah peran seorang guru adalah sebagai pembimbing dan motivator. Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, dan cara pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Selama berinteraksi dengan siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Kota Bengkulu, diketahui bahwa strategi pembelajaran PPKn pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pada kegiatan awal di kelas guru memberi salam kepada peserta didik dan peserta didik membalas salam dari guru. Setelah itu peserta didik berdo'a bersama-sama untuk mengawali proses pembelajaran begitu juga dalam mengakhiri pembelajaran siswa diajak berdo'a. Ada beberapa siswa yang belum paham tentang materi dan masih dibimbing oleh guru agar bisa paham mengenai materi tersebut.

Dari sinilah maka strategi-strategi pembelajaran menjadi urgensi dalam keberhasilan mencerdaskan afektif siswa disamping kognitif dan psikomotornya, pada pembelajaran khususnya PPKn.

Pada kegiatan pembelajaran PPKn. Seperti membiasakan mereka untuk berdo'a, memberikan pengalaman mengenai materi pelajaran, mem-

bangkitkan emosional, dan keteladanan.

Ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas guru harus memberi wawasan keagamaan kepada siswa-siswinya dengan menyisipkan dan menghubungkan materi pelajaran yang ada di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Agar anak tidak hanya berfikir dan mengetahui tentang materinya saja akan tetapi bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan dimana ia berada.

Strategi dan teknik merupakan dua faktor penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran PPKn. tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat dipengaruhi dari penggunaan Strategi dan teknik pembelajaran yang tepat sasaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Guru PPKn di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Kota Bengkulu di atas bahwa sudah memahami tentang betapa pentingnya menggunakan strategi dan teknik dalam suatu pembelajaran. Dengan memahami hal tersebut kegiatan belajar mengajar akan semakin terarah. Selain itu, apa yang menjadi pokok pembahasan dari suatu materi dalam pembelajaran akan terealisasikan dengan adanya suatu strategi dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran oleh seorang guru.

Jadi bisa ditarik kesimpulan, selain guru mampu memahami tentang pengertian strategi dan teknik guru juga harus bisa menggunakan strategi dalam pembelajaran.

Penggunaan suatu strategi dalam kegiatan belajar mengajar sudah tidak dapat dipungkiri lagi akan kepentingannya. Sebab dalam kegiatan pembelajaran seorang guru dituntut untuk memberikan pemahaman kepada siswanya disetiap penyampaian materi pelajaran yang diberikan. Secara umum strategi diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, baik tidaknya suatu Strategi banyak bergantung pada situasi dan kondisi pemakaian Strategi itu sendiri.

Dalam mengembangkan strategi dan teknik pembelajaran, guru-guru PPKn di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Kota Bengkulu menggunakan lebih dari satu macam strategi dan tidak selamanya menggunakan teknik ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena kesempurnaan suatu Strategi dan teknik itu selalu didukung atau ditunjang dengan menggunakan strategi-strategi yang lainnya, sehingga guru se-

baiknya menggunakan kolaborasi dari beberapa strategi dan teknik dalam pembelajarannya. Selain itu setiap strategi dan teknik mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Sehingga guru sebaiknya menggunakan beberapa strategi dan teknik pembelajaran dalam satu kali tatap muka.

Mengkolaborasi Strategi dan teknik dalam suatu pembelajaran juga dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, dalam pembelajaran, seorang guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu Strategi tertentu, akan tetapi harus menggunakan kolaborasi strategi dengan tujuan agar pengajaran tidak monoton dan membosankan.

Agar strategi dan teknik yang digunakan terasa nyaman, menyenangkan didalam proses pembelajaran dan membuat para siswa selalu bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran PPKn, seorang guru haruslah memiliki dasar-dasar pertimbangan sebelum menggunakan suatu strategi dan teknik. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seorang guru di dalam menggunakan suatu strategi mengajar yaitu; tujuan, siswa, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, guru, kebaikan dan kelemahan Strategi tertentu.

Teknik ceramah memang teknik yang paling mudah dalam pembelajaran tetapi yang perlu diingat bahwa teknik tersebut bukan tanpa hambatan karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain. Hal ini dapat di atasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor dan cerita agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian siswa. Dan sesuatu yang dikerjakan secara bersama-sama akan sangat menyenangkan, dan pelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa semangat sehingga memberikan hasil yang baik.

Teknik apapun bisa diterapkan dalam suatu pembelajaran. Akan tetapi, seorang guru tidak boleh melakukan bahwa ia dijadikan sebagai suri tauladan oleh anak didiknya. Jika guru mampu mengaplikasikan antara materi yang disampaikan dengan kehidupannya sehari-hari, maka anak-anak akan semakin faham dengan sendirinya dengan hanya melihat contoh dari Bapak/ Ibu guru.

Peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn dalam meningkatkan mutu pembelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Negeri 1

Model Kota Bengkulu sebagai berikut:

a. Guru PPKn dalam menentukan strategi pembelajaran dengan menyesuaikan situasi, kondisi kelas serta karakter peserta didiknya agar materi yang diajarkan mudah diterima oleh siswa.

b. Guru PPKn dalam meningkatkan mutu pembelajaran PPKn bersifat individual dengan menggunakan strategi yang diantaranya strategi pembiasaan, pengalaman, emosional, keteladanan, dan rasional. Beberapa strategi terlihat jelas pada kegiatan belajar mengajar.

- 1) Diantaranya strategi pembiasaan. strategi ini terlihat pada saat setiap memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar guru memberi salam dan berdo'a bersama-sama, membiasakan menulis dan membaca materi pelajaran yang diajarkan.
- 2) Strategi pengalaman. Dalam strategi ini guru memberikan materi keagamaan seperti Akhlak terpuji menunjukkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi Asmaul Khusna. Menunjukkan tentang akhlak tercela yaitu riya' dan memberi penguatan mengenai dampak dari perbuatan riya' tersebut.
- 3) Strategi keteladanan, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih belum paham mengenai materi Akhlak terpuji dan guru menjelaskannya dengan menyajikan contoh akhlak terpuji dan tercela terkait dengan materi. Dan menerapkan pada setiap hari jum'at untuk peduli infak.
- 4) Strategi rasional guru menyajikan beberapa gambar tentang sifat Akhlak terpuji kemudian guru membuatnya kolom dan siswa disuruh untuk mengelompokkan kedalam kolom tersebut, sehingga antara gambar dan pengertian dari sifat Akhlak terpuji tersusun secara kelompok.
- 5) Strategi emosional, terlihat guru memberikan penguatan terhadap siswa, untuk menggugah emosionalnya sehingga ada kemauan untuk melakukan ajaran yang diperintahkan didalam pembelajaran PPKn.

c. Guru PPKn dalam meningkatkan mutu pembelajaran lebih menekankan pada Strategi pembiasaan dalam kegiatan diluar kelas seperti dibiasakan untuk shalat dhuha berjamaah dimasjid dan membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran guru PPKn dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa-siswi di MAN 1 Model Kota Bengkulu.

1. Faktor Pendukung:

a. Motivasi dan Dukungan Orang Tua

Motivasi pola hidup berkarakter tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumah, siswa akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses.

Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter anak.

Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Kota Bengkulu tidak akan merasa nyaman belajar dan termotivasi untuk menaati peraturan di sekolah jika tidak didukung oleh keluarganya.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan kejiwaan anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab atas perkembangan jiwa keagamaan anak. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan karakter yang selama ini diterima oleh siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik, maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembentukan karakter siswa.

b. Komitmen Bersama

Sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama. Adanya komitmen bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Kota Bengkulu terhadap tujuan bersama. Bersama-sama membentuk pengarah, pembinaan, dan pengembangan agar mampu mengembangkan diri, ilmu, tugas-tugas hidupnya, mewujudkan karakter yang mulia dan berperan aktif dalam membangun kehidupan guna menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

c. Fasilitas yang Lengkap

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu telah berdiri lama dan telah memiliki fasilitas yang lumayan lengkap walaupun masih ada sedikit kekurangan. Fasilitas yang dimaksud adalah sarana dan prasarana yang mendukung yang digunakan sebagaimana mestinya menurut guru akidah akhlak.

- Ruang Kelas sudah digunakan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar.
- Masjid sudah digunakan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk sholat dhuhur berjamaah dan digunakan untuk praktik tentang beribadah apapun terkait dengan materi pendidikan agama Islam
- Buku-buku perpustakaan sudah digunakan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk proses pembelajaran, untuk menambah wawasan siswa seperti halnya buku cerita yang mendidik
- Laboratorium yang biasa digunakan untuk berbagai praktikum proses belajar mengajar yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam.
- Lapangan yang sudah digunakan dengan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk berbagai macam olahraga dan juga bisa digunakan lomba-lomba antar kelas.¹⁶

2. Faktor Penghambat:

Berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu

¹⁶Observasi, pada tanggal 08 April 2017 pukul 09.00 WIB.

hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembentukan pendidikan karakter anak yang diperoleh di sekolah, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka akhlak atau karakter anak juga akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka akhlak atau karakter anak juga akan buruk.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pelaksanaan pembelajaran sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembelajaran, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan tidak terbukti, tidak relevan dengan proses pembelajaran, jelas akan mempengaruhi kekurangan maksimal proses pendidikan itu sendiri. Lingkungan pergaulan adalah lingkungan keluarga, lingkungan organisasi, lingkungan kehidupan ekonomi dan lingkungan pergaulan yang bebas. Demikian faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan pematangan watak dan tingkah laku seseorang.

Menurut peneliti, berdasarkan hasil penelitian pada faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab yang sudah dibahas di atas termasuk ke dalam faktor internal dan eksternal. Berikut uraiannya:

- a. Faktor Internal yang mendukung pembentukan karakter peserta didik adalah motivasi dan dukungan orang tua. Sedangkan yang menghambat adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda serta kesadaran siswa yang masih kurang dalam kedisiplinan diri mereka.
- b. Faktor Eksternal yang mendukung pembentukan karakter siswa adalah komitmen bersama dari berbagai pihak dan fasilitas yang mendukung. Sedangkan yang menghambat lingkungan atau pergaulan siswa.

Kesimpulan

Peningkatan mutu pembelajaran PPKn dalam pembentukan karakter siswa guru harus bisa membuat perencanaan, profesionalisme, kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam menyesuaikan media, sedangkan strategi pembelajaran harus sesuai dengan bahan ajar seperti strategi keteladanan, kisah, ceramah, pendekatan, tanya jawab diskusi sehingga membangkitkan kreatifitas siswa. Selain itu kemampuan guru dalam mengenali masing-masing

karakteristik siswa supaya dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan motivasi yang selalu di berikan oleh guru kepada siswa supaya semangat belajar mereka meningkat. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan mutu pembelajaran PPKn di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Bengkulu. Faktor pendukungnya adalah adanya motivasi dan kerjasama yang baik pihak sekolah dengan orang tua, adanya komitmen bersama, ketersediaan fasilitas untuk menunjang proses pembelajaran lebih baik. Faktor penghambat adalah latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran dari siswa, bawaan atau fitrah manusia, lingkungan dalam pergaulan.

Daftar Pustaka

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Pasal 3 tentang pendidikan Nasional (Jakarta: Karya Gemilang, 2009)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat(1)
- Lexi. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif. (Jakarta. Grafindo Persada. 2004).
- Anselm, Juliet Corbin. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. (Jakarta. Pusaka pelajar. 2009)
- Daryanto, Inovasi Pembelajaran Efektif, (Bandung: Yrama Widya, 2013)
- Mulyasa, (2007). Menjadi Guru Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Suryono, dkk, Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Winarno Surachmat, Metodologi Pengajaran Nasional
- Hidayatullah, Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Andayani Dian dan Abdul Majid. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

